

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang menjadi perhatian khusus bagi pendidik karena perkembangan tersebut dapat menentukan proses pembelajaran ke jenjang berikutnya. Mengetahui perkembangan anak usia dini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk memberikan stimulasi pada tahapan yang lebih maju. Menurut UU Sisdiknas (2003) Anak usia dini adalah anak yang menginjak usia dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur,2005:88). Anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa sehingga anak usia dini tidak dapat disamakan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dengan anak SD, SMP, atau SMA (Hartati, 2005:7). Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang manusia berusia 0-6 tahun dalam fase proses pertumbuhan dan perkembangannya disesuaikan oleh tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu masing-masing.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak dapat lebih siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam perkembangan anak usia dini, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Ada enam aspek perkembangan yaitu, NAM, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal jika distimulasi dengan baik. Apabila aspek perkembangan tidak distimulasi sejak dini maka perkembangan akan terhambat. Salah satu aspek yang harus distimulasi sejak dini adalah fisik motorik, perkembangan fisik motorik

adalah kemampuan keseimbangan fisik, keseimbangan ketrampilan kekuatan, keseimbangan dan kecepatan mapupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Perkembangan fisik motorik pada anak meliputi 2 macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Hildrbrand (Kamtini, 2005: 124).

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sedikit otot dan memerlukan ketelitian dalam melakukannya. Sedangkan motorik kasar adalah pola gerak yang melibatkan banyak otot dalam seluruh tubuh dan bagian-bagian tubuh yang besar seperti dalam kegiatan berpindah tempat. Pada proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak memerlukan bantuan dari para pendidik atau orang tua. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar yaitu melalui pembelajaran seni tari. Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang (Hadzami, 2010: 213). Tari adalah ungkapan atau ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi yang dituangkan melalui gerak-gerak indah dan teratur sesuai dengan isi dan irama yang dapat menggerakkannya. Yang merupakan jenis tari diantaranya adalah tari klasik, tari kreasi baru, tari tradisional, dan tari modern (Asrul dan ahmad,2016: 210). Pembelajaran seni tari bagi anak usia dini merupakan suatu sarana untuk meningkatkan perkembangan anak. Pembelajaran tari juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak.

Pembelajaran seni tari pada siswa sebaiknya disesuaikan dengan keadaan anak, kemampuan anak, tahap perkembangan jiwa anak, serta lingkungan hidup mereka sehari-hari. Karena jika disesuaikan dengan keadaan anak maka pembelajaran seni tari akan lebih mudah dipahami oleh anak. Tari pada anak usia dini berfungsi sebagai media komunikasi, media ekspresi, media bermain, serta pengembangan bakat dan media kreativitas. Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menjadikan perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan dengan gerakan-gerakan dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun secara selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Keterampilan motorik dasar

merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk menguasai gerakan yang lebih kompleks. Dalam penguasaan gerak terkadang anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Ketika pembelajaran olahraga banyak anak yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan kasar seperti melompat dengan benar, keseimbangan masih kurang, belum mampu menendang, melempar dengan benar.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu pembelajaran agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak sehingga anak akan mampu melakukan gerakan yang seimbang dan dinamis. Salah satu pembelajaran yang berhubungan dengan gerak adalah pembelajaran seni tari. Jika pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus maka akan berpengaruh terhadap gerak motorik kasar anak. Untuk itu, peneliti ingin mengidentifikasi pengembangan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Maka penulis tertarik membahas “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI TARI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi objek, peneliti serta seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui pengembangan seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

b. Bagi anak didik

Anak mendapatkan stimulasi dan media belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

c. Bagi Pendidik

Pendidik mendapatkan strategi atau media pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal, serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan di Taman Kanak-kanak dalam penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak untuk menjadi rekomendasi strategi dan referensi media baru dalam proses pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.